

**PENERAPAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)  
PADA KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER  
SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 POGALAN**

**SKRIPSI**

Oleh :

**ROZAYANTI NIKMATUL MUNA**

**NPM : 2087205010**



**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PERSATUAN  
GURU REPUBLIK INDONESIA (STKIP-PGRI) TRENGGALEK  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN  
KEWARGANEGARAAN**

**2023**

**PENERAPAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)  
PADA KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER  
SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 POGALAN**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Pancasila dan Kewarganegaraan

**Oleh :**

**ROZAYANTI NIKMATUL MUNA**

**NPM : 2087205010**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PERSATUAN  
GURU REPUBLIK INDONESIA (STKIP-PGRI) TRENGGALEK  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN  
KEWARGANEGARAAN**

**2023**

## **MOTTO**

**“ Saya Datang, Saya Bimbingan, Saya Ujian, Saya Revisi, dan Saya Menang”**

**(Rozayanti Nikmatul Muna)**

### **PERSEMBAHAN**

**Skripsi saya persembahkan kepada**

- **Allah SWT yang telah memberikan kelimpahan berkah dan rizkin-Nya.**
- **Ayah dan Ibu tercinta terimakasih atas doa, dukungan, pengorbanan, dan motivasinya.**
- **Untuk seluruh keluarga dan saudara yang telah mendukung dan memberikan motivasi.**
- **Kepada seseorang yang tidak kalah penting terimakasih atas support dan waktu yang diberikan.**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh :

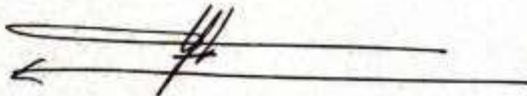
Nama : ROZAYANTI NIKMATUL MUNA

NPM : 2087205010

Judul : Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Pogalan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Trenggalek, 11 Juni 2024



**YUDI SETIYONO, S.H., M.H**

NIDN. 0729066101

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh :

Nama : Rozayanti Nikmatul Muna

NPM : 2087205010

Judul : Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Pogalan.

Telah diperiksa dan dipertahankan di depan penguji,

Pada tanggal : 20 Juni 2024

Tim Penguji,

1. Ketua : YUDI SETIYONO, S.H., M.H.

NIDN. 0729066101

2. Sekretaris : HARIS YUDHIANTO, S.H., M.H.

NIDN. 0717066803

3. Anggota : DWI ADMANTO, S.H., M.H.

NIDN. 0718126503

ibkan,  
SMP Negeri 1 Trenggalek



**Dr. DWI KUNCOROWATI, M.Pd.**  
NUPN. 990700613

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rozayanti Nikmatul Muna

NPM : 2087205010

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Trenggalek, 11 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,



ROZAYANTI NIKMATUL MUNA

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan karunia-Nya, skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan tepat pada waktunya

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada STKIP PGRI Trenggalek. Selain itu, sebagai wahana melatih kepekaan dan bersikap kritis terhadap permasalahan khususnya dibidang pendidikan.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Dwi Kuncorowati, M.Pd. selaku Ketua STKIP PGRI Trenggalek, yang telah memberikan arahan dan motivasi yang sangat diperlukan.
2. Bapak Haris Yudhianto, S.H., M.H. selaku Ketua Program Studi PPKn yang telah memberikan kesempatan dalam penyusunan skripsi
3. Bapak Yudi Setiyono, S.H., M.H. Pembimbing yang dengan sabar dan ikhlas membimbing dan mengarahkan demi terwujudnya skripsi ini.
4. Kepala SMP Negeri 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek yang sudah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
5. Teman-teman yang selalu memberikan semangat dan motivasi
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Demi kesempurnaan penulisan skripsi ini, penulis mohon saran dan kritik membangun dari semua pihak, dan akhirnya semoga skripsi ini bisa bermanfaat.

Trenggalek, 11 Juni 2024

Rozayanti Nikmatul Muna

## ABSTRAK

Judul: Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Pogalan. Oleh: Rozayanti Nikmatul Muna, N.P.M: 2087205010. Program Studi PPKn, STKIP PGRI Trenggalek

Kata Kunci: *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Kurikulum Merdeka, Pendidikan Karakter.*

Pendidikan Pancasila sangat penting ditanamkan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara, namun masalah yang dihadapi saat ini pendidikan di Indonesia cenderung mengarah pada aspek kognitif (pengetahuan) siswa saja dan kurang pada aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotorik (keterampilan). Dengan adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang merupakan salah satu program dalam Kurikulum Merdeka yang dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi dan membentuk siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila menjadi salah satu solusi terhadap permasalahan pendidikan di Indonesia.

Untuk memperoleh gambaran yang maksimal dalam penelitian, penulis melakukan penelitian dengan rumusan permasalahan tentang Program apa yang disusun dalam penerapan P5, kendala yang dihadapi saat penerapan P5, dan solusi yang dilakukan terkait persoalan P5 di SMP Negeri 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek Pada semester ganjil tahun 2023/2024?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Program apa yang disusun dalam penerapan P5 sekaligus kendala yang dihadapi saat penerapan P5, dan juga solusi yang dilakukan terkait persoalan P5 di SMP Negeri 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek Pada semester ganjil tahun 2023/2024. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan data berupa deskriptif. Teknik pengambilan data pada penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah dilakukan penelitian diperoleh kesimpulan bahwa dalam penerapan kegiatan P5 program kegiatan yang disusun meliputi Tema Suara Demokrasi, Tema Gaya Hidup Berkelanjutan, Tema Bangunlah Jiwa dan Raga, dan Tema Kewirausahaan. Kendala yang dihadapi sekolah pada saat penerapan P5 yaitu meliputi peserta didik yang tidak ikut bekerja sama dengan teman sekelompoknya dan tidak dapat hadir untuk mengerjakan tugas kelompok. Selain itu, guru harus dapat menyampaikan materi kegiatan P5 meskipun tidak sesuai dengan bidang studi yang diampunya. Solusi yang dilakukan oleh sekolah yaitu pihak sekolah memberikan fasilitas penuh dan mendukung adanya kegiatan P5. Selain itu, peserta didik menyikapi dengan positif dan bertanggung jawab dengan munculnya persoalan yang terjadi pada saat kegiatan P5 di sekolah

Kegiatan P5 sangat penting dalam dunia pendidikan sebagai peningkatan karakter, diharapkan semua pihak dapat selalu menanamkan sikap positif terhadap siswa dalam menghargai Pancasila dan selalu memberikan informasi dan memberikan contoh untuk selalu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila.

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul</b> .....	i
<b>Motto dan Persembahan</b> .....	ii
<b>Halaman Persetujuan</b> .....	iii
<b>Halaman Pengesahan</b> .....	iv
<b>Pernyataan Keaslian Tulisan</b> .....	v
<b>Kata Pengantar</b> .....	vi
<b>Abstrak</b> .....	vii
<b>Daftar Isi</b> .....	viii
<b>Daftar Lampiran</b> .....	x
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian .....	5
1.3 Rumusan Masalah .....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.6 Penegasan Istilah .....	8
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kerangka Teori.....	11
2.1.1 Kurikulum Merdeka .....	11
2.1.1.1 Pengertian Kurikulum Merdeka.....	11
2.1.1.2 Tujuan Kurikulum Merdeka.....	12
2.1.1.3 Kelebihan Kurikulum Merdeka.....	13
2.1.2 Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila .....	13
2.1.2.1 Pengertian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila .....	13
2.1.2.2 Prinsip-prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	14

2.1.2.3 Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila .....	16
2.1.2.4 Karakter yang Dibangun Profil Pelajar Pancasila .....	16
2.1.3 Pendidikan Karakter .....	18
2.1.3.1 Pengertian Pendidikan Karakter .....	18
2.1.3.2 Tujuan Pendidikan Karakter .....	19
2.1.3.3 Peran Pendidikan Karakter .....	19
2.1.3.4 Konsep Dasar Pendidikan Karakter .....	19
2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Rancangan Penelitian .....	23
3.1.1 Jenis dan Sifat Penelitian .....	23
3.1.2 Prosedur Penelitian .....	25
3.2 Peran Peneliti .....	26
3.3 Sumber Data Penelitian .....	26
3.4 Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data .....	27
3.4.1 Metode Pengumpulan Data .....	27
3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data .....	28
3.5 Teknik Analisis Data .....	29
3.6 Pengecekan Keabsahan Data Penelitian .....	30
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN</b>	
4.1 Paparan Data .....	32
4.2 Temuan Penelitian .....	52
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
5.1 Program yang disusun dalam Penerapan P5 .....	61
5.2 Kendala yang dihadapi dalam Penerapan P5 .....	63
5.3 Solusi yang dilakukan dalam Penerapan P5 .....	64
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
7.1 Simpulan .....	67
7.2 Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	70
<b>LAMPIRAN</b>	

**Lembar Persetujuan Judul**  
**Surat Izin Penelitian**  
**Surat Keterangan Penelitian**  
**Bimbingan Skripsi**  
**Validasi Rujukan**  
**Riwayat Hidup**  
**Dokumentasi**

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>No.</b>	<b>Judul Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1	Halaman Judul	i
2	Motto dan Persenbahan	ii
3	Halaman Persetujuan	iii
4	Halaman Pengesahan	iv
5	Abstrak	vi
6	Lembar Persetujuan Judul	
7	Surat Izin Penelitian	
8	Surat Keterangan Penelitian	
9	Bimbingan Skripsi	
10	Validasi Rujukan	
11	Riwayat Hidup	
12	Dokumentasi	

## DAFTAR TABEL

<b>No.</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
4.1	Transkrip Wawancara Kepala Sekolah	37
4.2	Transkrip Wawancara Waka Kurikulum	41
4.3	Transkrip Wawancara Koordinator P5	44
4.4	Transkrip Wawancara Peserta Didik	47

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran keterampilan, pengetahuan dan kebiasaan yang diturunkan dari ke generasi berikutnya melalui pelatihan, pengajaran dan penilaian. Selain untuk meningkatkan potensi peserta didik. Pendidikan dalam pembelajaran juga bertujuan untuk membentuk karakter baik mereka, sehingga diharapkan mereka akan menjadi generasi cerdas dan berkarakter. Seiring dengan perkembangan zaman banyak sekali tantangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan suatu bangsa. “Salah satu proses menentukan kualitas kehidupan, masyarakat memandang bahwa pendidikan merupakan subjek perubahan analisis yang membentuk suatu transformasi” (Gemnafle & Batlolona dalam Lestari, Arif Sholikhin, 2022). Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang diatur UU No. 23 Tahun 2003, Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggungjawab. (UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 Sisdiknas)

Dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional serta mewujudkan penerapan generasi yang memiliki karakter perlu adanya dukungan dari segala

aspek. Tujuan tersebut yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotorik (keterampilan).

Pada saat ini pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan yang baik dengan adanya Kurikulum Merdeka yang telah diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek). Kurikulum Merdeka diluncurkan sebagaimana untuk memperbaiki Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang didasarkan pada pengembangan profil peserta didik agar mempunyai jiwa serta nilai-nilai yang terkandung pada sila Pancasila dalam kehidupannya. Salah satu sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka belajar adalah SMP Negeri 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek.

Dalam Kurikulum Merdeka terdapat sebuah program yang disebut dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dimana Program tersebut merupakan kegiatan pembelajaran kokurikuler yang berbasis proyek yang direncanakan dengan tujuan untuk memperkuat karakter Profil Pelajar Pancasila pada pelajar Indonesia. Selain itu, Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada peningkatan kegiatan akademik peserta didik saja melainkan juga fokus terhadap peningkatan kepribadian peserta didik terutama karakter peserta didik, karena pada dasarnya tujuan dari pendidikan tidak hanya untuk menjadikan peserta didik yang pintar melainkan juga untuk membentuk karakter peserta didik.

Di Indonesia pendidikan cenderung hanya mementingkan aspek pengetahuan (kognitif) saja, hal ini dapat dilihat pada mekanisme pembelajaran yang belum sepenuhnya memadukan pendidikan karakter di dalamnya. Hal tersebut merupakan salah satu persoalan pendidikan di Indonesia yang masih

berkesinambungan hingga saat ini. Selain itu, pendidikan di Indonesia seolah – olah hanya berupaya mewujudkan peserta didik yang pintar dan cerdas dalam bidang akademik saja tetapi tidak menekankan pada pembentukan sikap, moral, atau karakter peserta didik. Sementara itu, peningkatan aspek afektif (karakter) peserta didik merupakan suatu hal yang penting dalam membentuk generasi yang mempunyai etika dan moral yang baik serta dapat beradaptasi dengan lingkungan social dan budaya yang beraneka ragam. Hal itu memperlihatkan bahwa pendidikan di Indonesia belum berhasil membangun karakter bangsa yang cerdas, kreatif, dan unggul.

Pendidikan di Indonesia yang mengarah pada aspek kognitif (pengetahuan) saja tanpa menekankan pada peningkatan karakter peserta didik dapat mengakibatkan kurangnya moral dan etika yang baik pada generasi muda saat ini. Sebagai acuan nyata, pada saat ini terdapat orang yang perilakunya belum selaras dengan karakter budaya bangsa Indonesia yang identik dengan nilai – nilai Pancasila. Dari hal ini peneliti menerangkan berdasarkan pengamatan di lapangan yang peneliti lakukan, dimana saat ini terdapat peserta didik yang perilakunya kurang baik, seperti halnya yakni berperilaku tidak sopan terhadap guru dan juga orang tua, berkata kasar dan kotor di lingkungan umum, bersikap acuh tak acuh terhadap teman atau orang sekitarnya dan lain sebagainya. Lembaga pendidikan atau sekolah seharusnya dapat mendidik dan membentuk karakter peserta didik agar dapat menghasilkan lulusan yang bukan hanya cerdas dan pintar melainkan juga dapat memiliki karakter yang baik, dimana persoalan terkait karakter ini belum seutuhnya terwujud.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan upaya untuk mendorong terwujudnya Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik dengan bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk penguatan karakter sesuai dengan nilai – nilai pancasila sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya, sehingga hal ini apabila dipadukan dengan persoalan pendidikan di Indonesia yang terjadi saat ini, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan sebuah solusi. Proyek ini dibuat sedemikian rupa untuk menguatkan karakter peserta didik, sehingga memudahkan untuk pendidik di sekolah untuk memadukan pendidikan karakter pada setiap pembelajaran di kelas.

“Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) penting untuk diterapkan pada setiap satuan pendidikan supaya peserta didik bukan hanya memperoleh aspek kognitif (pengetahuan) di dalam kelas, akan tetapi juga dapat meningkatkan karakter yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila. Setidaknya terdapat 6 dimensi dalam P5 yaitu: a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, b) Kebhinnekaan Global, c) Bergotong royong, d) Kreatif, e) Mandiri, dan Bernalar kritis” (Kemendikbud Ristek, 2022).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar jam pembelajaran akademik di kelas. Dengan pembelajaran ini membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan berbagai keterampilan yang tidak diperoleh melalui pembelajaran di dalam kelas. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki 7 tema dalam pelaksanaannya, yaitu : 1) gaya hidup berkelanjutan, 2) kearifan local, 3) bhineka tunggal ika, 4)

bangunlah jiwa raga, 5) suara demokrasi, 6) berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, 7) kewirausahaan (Kemendikbud Ristek, 2022).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai implementasi kurikulum merdeka dapat memberikan pengalaman dan proses belajar yang lebih bermakna kepada peserta didik. Karena dalam prakteknya, peserta didik perlu berdiskusi dengan teman, membuat objek atau kejadian yang berhubungan dengan proyek, dan melatih peserta didik memecahkan masalah untuk mendapatkan hasil yang baik. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan Penelitian dengan judul Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Pogalan yang bertujuan untuk mengetahui penerapan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah dan dampak implementasinya terhadap peserta didik.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka fokus penelitian dalam penelitian ini, penulis hanya berfokus pada:

1. Program yang disusun dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek pada Semester Ganjil tahun pelajaran 2023/2024.
2. Kendala dalam melaksanakan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Karakter

Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek pada Semester Ganjil tahun pelajaran 2023/2024.

3. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi Kendala dalam dalam melaksanakan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek pada Semester Ganjil tahun pelajaran 2023/2024.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian dirumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja program yang disusun dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek pada Semester Ganjil tahun pelajaran 2023/2024 ?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam dalam melaksanakan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek pada Semester Ganjil tahun pelajaran 2023/2024 ?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi Kendala dalam dalam melaksanakan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek pada Semester Ganjil tahun pelajaran 2023/2024 ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar rumusan masalah dalam penelitian penelitian ini, tujuan penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program apa saja yang disusun dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek pada Semester Ganjil tahun pelajaran 2023/2024 ?
2. Untuk mengetahui berbagai kendala yang dihadapi dalam dalam melaksanakan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek pada Semester Ganjil tahun pelajaran 2023/2024 ?
3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi Kendala dalam dalam melaksanakan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek pada Semester Ganjil tahun pelajaran 2023/2024 ?

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktik, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Bagi peneliti, penelitian ini dijadikan sebagai tambahan wawasan keilmuan dan pengetahuan mengenai pentingnya peranan pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan karakter siswa, yang disusun dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Sekolah, dapat digunakan sebagai referensi dalam meningkatkan karakter siswa melalui program-program dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
- b. Bagi Guru, dapat digunakan sebagai wadah dalam menanamkan sikap menghargai Pancasila dan memberikan informasi kepada siswa tentang penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka dalam membentuk karakter peserta didik.
- c. Bagi Siswa, bermanfaat dalam mendapat informasi dan menambah wawasan mengenai Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka dalam membentuk karakter peserta didik atau siswa .
- d. Bagi peneliti yang akan datang, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi terhadap penelitian sejenis yaitu tentang Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka dalam membentuk karakter peserta didik atau siswa.

### **1.6 Penegasan Istilah**

Penegasan istilah menjelaskan mengenai pengertian-pengertian penting yang menjadi titik perhatian penelitian ini. Penegasan istilah dimaksudkan supaya

terhindar dari kemungkinan adanya salah dalam penafsiran makna atau persepsi dalam memahami penelitian ini, maka penulis memberi pengertian yang terdapat pada judul penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler yang mana dilaksanakan diluar jam mata pelajaran berbasis proyek yang disusun sebagai untuk penguatan kompetensi dan karakter yang berdasarkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila sebagaimana disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Pada penelitian ini fokus pada penerapan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan karakter siswa di SMP Negeri 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek pada Semester Ganjil tahun pelajaran 2023/2024.
2. “Kurikulum dapat diartikan sebagai mata pelajaran dan juga beragam program pendidikan yang harus diselenggarakan pada setiap jenjang pendidikan” (Usman et al. dalam S. Sudirman dkk, 2023:3), termasuk kurikulum merdeka belajar yang dirilis oleh Nadhiem Makariem selaku Menteri Pendidikan era kedua Presiden Joko Widodo. Kurikulum merdeka belajar hadir dengan memberikan beragam pendekatan pembelajaran yang lebih mudah dan aplikatif dimana kurikulum ini dirancang lebih fleksibel dibandingkan dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya dengan tetap fokus atau mengacu pada materi-materi yang penting untuk dikuasai.

3. Karakter merupakan sifat kejiwaan yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa , diri sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar dan kebangsaan yang tertuang dalam pikiran, sikap, perkataan, dan perilaku berdasarkan norma – norma agama, hukum, budaya dan adat istiadat.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teori**

##### **2.1.1 Kurikulum Merdeka**

###### **2.1.1.1 Pengertian Kurikulum Merdeka**

Pengertian Kurikulum senantiasa mengalami perkembangan, sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Dengan banyaknya ragam pendapat mengenai pengertian kurikulum, maka secara teoretis sulit untuk menentukan satu pengertian saja yang dapat merangkum dari semua pendapat yang ada. Namun, pemahaman konsep dasar mengenai Kurikulum ini tetaplah penting adanya.

”Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Latin *curriculum* yang berarti bahan ajar, ada pula yang berpendapat bahwa kurikulum berasal dari bahasa Prancis *courier* yang berarti berlari. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer kurikulum diartikan sebagai perangkat mata pelajaran yang diberikan pada lembaga pendidikan, atau perangkat mata kuliah bidang khusus.” (Irsad M, 2016: 235).

Kemudian Oleh Djunaidi Ghony kurikulum didefinisikan sebagai ”kesempatan belajar, sesuatu yang terencana, yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan kepada para siswa dalam memperoleh pengalaman, yang dihadapinya ketika kurikulum diimplementasikan.” (Ghony dalam Rosichin Mansur, 2016).

Seiring berjalannya waktu pendidikan di Indonesia mengalami peningkatan dimana hal tersebut merupakan sebuah tuntutan yang harus tetap dilakukan. Berkembangnya kesadaran semua pihak mengenai pendidikan di Indonesia tentu menciptakan hal positif. Termasuk dengan berlakunya Kurikulum Merdeka yang merupakan upaya pemulihan proses pembelajaran setelah pandemi, bahwasannya di Indonesia mengalami penyusutan pada sistem pembelajaran setelah pandemi. Oleh karena itu, Kemendikbudristek mencanangkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya untuk memulihkan pembelajaran dari penyusutan yang sedang dialami oleh negara Indonesia. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Dimana dalam Kurikulum Merdeka fokus dengan konten yang sesuai agar siswa memiliki waktu yang cukup dalam mendalami konsep serta penguatan kompetensi.

#### **2.1.1.2 Tujuan Kurikulum Merdeka**

Pada masa pandemic Covid-19, pendidikan di Indonesia mengalami penyusutan dan menjadi terbelakang. Kebijakan Kurikulum Merdeka menjadi solusi terhadap penyusutan pendidikan di Indonesia. Tujuan dari Kurikulum Merdeka yaitu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia agar memiliki keunggulan dan dapat berdaya saing dengan rekan – rekan mereka di negara lain. Wujud kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing terlihat pada peserta didik yang berakhlak mulia dan menunjukkan kemampuan kognitif tingkat lanjut, khususnya pada ranah literasi dan numerasi.

### **2.1.1.3 Kelebihan Kurikulum Merdeka**

Adapun kelebihan dari Kurikulum Merdeka berdasarkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atau Kemendikbud Ristek (Kemendikbud Ristek, 2022) adalah sebagai berikut :

1. Lebih Sederhana dan Mendalam  
Tertuju pada materi yang esensial dalam pengembangan kemampuan siswa pada setiap fasenya. Kegiatan pembelajaran yang sederhana dan mendalam dengan rancangan yang menyenangkan akan membuat siswa lebih fokus dan tertarik dalam belajar.
2. Lebih Relevan dan Interaktif  
Pembelajaran dalam kegiatan proyek memberikan kesempatan seluas – luasnya kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu – isu aktual guna mendukung pengembangan kepribadian dan profil kompetensi Pelajar Pancasila.
3. Lebih Merdeka
  - 1) Peserta didik dapat memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya.
  - 2) Guru mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangan peserta didik.
  - 3) Sekolah mempunyai wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum, serta menentukan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.

## **2.1.2 Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

### **2.1.2.1 Pengertian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Berdasarkan Kemendikbud Ristek No. 56/M/2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). ”Profil Pelajar Pancasila dalam program merdeka belajar yang bertujuan untuk menguatkan pendidikan karakter yang mengharap lahirnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan budaya sekolah, intrakurikuler, proyek, dan

ekstrakurikuler.” (Wijayanti et al. dalam Prihatinna K.D.A., 2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini menggunakan pendekatan berbasis proyek (project-based-learning). ”Kunci utama pendekatan proyek adalah suatu penelitian yang dilakukan sebagai upaya untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan terkait satu topik yang dimunculkan oleh anak, guru atau guru yang bekerjasama dengan anak.” (Wijania dkk dalam Prihatinna K.D.A., 2023:33).

“Kegiatan proyek merupakan suatu kegiatan berupa investigasi anak dengan pendampingan guru untuk menggali suatu hal yang menarik dan anak mengalami proses mencari tahu, memecahkan masalah dan mengambil keputusan.” (Wijania dkk dalam Prihatinna K.D.A., 2023:34).

”Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat/wali murid untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.” (Herutami dkk dalam Prihatinna K.D.A., 2023:34).

### **2.1.2.2 Prinsip – prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu produk dari Kurikulum Merdeka yang penerapannya dilaksanakan di luar mata pelajaran guna untuk membangun kemampuan peserta didik. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) direncanakan secara optimal melalui beberapa tahap, yang mana hal ini mencakup sejumlah topik yang dapat dipilih oleh sekolah.

Prinsip – prinsip dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menurut Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek, 2022) :

1) Holistik

Holistik bermakna melihat sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Dalam konteks perancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, kerangka berpikir holistik mendorong untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Oleh karenanya, setiap tema proyek yang dijalankan bukan merupakan sebuah wadah tematik yang menghimpun berbagai mata pelajaran, namun lebih kepada wadah untuk meleburkan beragam perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu.

2) Kontekstual

Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Oleh karenanya, satuan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan proyek harus membuka ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkup satuan pendidikan. Tema-tema proyek yang disajikan sebisa mungkin dapat menyentuh persoalan local yang terjadi di daerah masing-masing.

3) Berpusat Pada Peserta Didik

Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri. Pendidik sebaiknya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dukungannya sendiri. Harapannya, setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan inisiatif serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

4) Eksploratif

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses inkuiri dan pengembangan diri. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata pelajaran. Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk menggenapkan

dan menguatkan kemampuan yang sudah peserta didik dapatkan dalam pelajaran intrakurikuler.

### **2.1.2.3 Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki manfaat menurut Kemendikbud Ristek (Kemendikbud Ristek, 2022) antara lain :

1. Bagi Satuan Pendidikan
  - Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat;
  - Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.
2. Bagi Pendidik
  - Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila;
  - Merencanakan proses pembelajaran proyek profil dengan tujuan akhir yang jelas;
  - Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.
3. Bagi Peserta didik
  - Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila.
  - Merencanakan proses pembelajaran proyek profil dengan tujuan akhir yang jelas.
  - Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.

### **2.1.2.4 Karakter yang Dibangun Profil Pelajar Pancasila**

Profil Pelajar Pancasila memberikan dasar yang kuat guna membentuk karakter peserta didik yang mempunyai karakter yang baik, menjunjung tinggi nilai – nilai moral dan etika, serta siap berkontribusi dala masyarakat berdasarkan semangat Pancasila. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam ciri utama yang disebutkan oleh Kemendikbud Ristek, (Kemendikbud Ristek, 2022) antara lain :

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta Berakhlak Mulia.

Dalam hal ini dapat diartikan bahwasannya peserta didik diharapkan memiliki spiritualitas yang tinggi, sehingga dapat menerapkan segala nilai – nilai baik sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupannya sehari-hari. Bukan hanya memiliki keimanan dan akhlak beragama, pelajar Pancasila juga memiliki akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, serta akhlak bernegara.

2) Berkebhinekaan global.

Nilai Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika wajib menjadi nilai yang dipegang bersama oleh seluruh masyarakat Indonesia termasuk para pelajar. Bukan hanya dengan sesama bangsa Indonesia, melainkan juga ketika berhadapan dengan bangsa atau kultur negara lain. Pelajar Pancasila dituntut untuk dapat mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitas, namun tetap berpikiran terbuka ketika berinteraksi dengan budaya lain.

3) Bergotong – royong.

Salah satu nilai penting yang juga dijunjung oleh bangsa Indonesia adalah gotong royong. Pelajar Pancasila akan mampu melakukan kegiatan bersama-sama dengan suka rela, agar kegiatan tersebut terasa lebih lancar, mudah, dan ringan. Gotong-royong dapat mendorong kolaborasi, kepedulian, serta rasa ingin berbagi kepada lingkungan sekitar.

4) Mandiri.

Kemandirian juga merupakan kunci penting dalam menjalani kehidupan. Meski mampu menjalankan sesuatu dengan gotong-royong, tetapi pelajar Pancasila akan mampu menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik dan penuh tanggungjawab secara mandiri. Untuk itu, dibutuhkan kesadaran dari diri sendiri terhadap situasi yang dihadapi, serta kemampuan menciptakan regulasi diri sendiri. Kedua hal tersebut dapat membentuk pribadi tangguh dan mandiri.

5) Penalaran kritis.

Untuk menghadapi kompetisi global seperti saat ini dan masa mendatang, maka kemampuan bernalar kritis sangat diperlukan. Kemampuan berpikir kritis sendiri diartikan sebagai kemampuan secara objektif memproses informasi baik secara kualitatif dan kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisa informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Dengan begitu, diharapkan pelajar akan mampu mengambil keputusan yang tepat.

6) Kreatif.

Untuk menciptakan berbagai penemuan inovatif di masa depan diperlukan kreativitas yang tinggi. Tidak hanya sekadar menemukan gagasan-gagasan baru, sebuah inovasi diharapkan juga bermakna, bermanfaat, dan membawa dampak bagi masyarakat. Pelajar Pancasila akan dapat mengasah kreativitas dengan menerapkan pemikiran kritis yang kemudian diolah menjadi inovasi baru

### 2.1.3 Pendidikan Karakter

#### 2.1.3.1 Pengertian Pendidikan Karakter

Istilah karakter diambil dari Bahasa Yunani “*Charassian*” yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia. ”Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, dan berwatak” ( Indah L. & Nurul H, 2023:102). Karakter juga dapat diartikan sebagai ”tabiat, yang berarti tingkah laku atau perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan atau dapat diartikan sebagai watak , yaitu sifat batiniah manusia yang mempengaruhi segala pikiran dan tingkah laku atau kepribadian” (Komalasari & Yakubu dalam Wirda N., 2023:2).

”Pendidikan karakter merupakan suatu pendekatan dalam pendidikan yang memfokuskan pada pengembangan nilai-nilai dan sikap positif pada individu, seperti kejujuran, kepedulian, kerjasama,, dan tanggung jawab. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk proses nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang baik dalam diri peserta didik” (Sholihah & Maulida dalam Wirda N., 2023:3). ”Pendidikan karakter menekankan pentingnya pembentukan aspek non-akademik dalam diri peserta didik, seperti integritas, kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, toleransi, dan rasa saling menghargai” (Gabrela F., 2023).

### **2.1.3.2 Tujuan Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter bertujuan untuk membantu peserta didik memahami dan menerapkan nilai – nilai yang positif dalam kehidupan sehari – hari, baik di sekolah, keluarga, masyarakat, maupun dalam lingkup yang lebih luas sebagai warga negara. Sementara tujuan pendidikan karakter (Bimo K., 2023) sebagai berikut :

- 1) Membentuk nilai moral  
Setiap tindakan pendidikan karakter membentuk pemahaman dan penerimaan nilai-nilai moral yang baik.
- 2) Mengembangkan kepribadian  
Dapat mengembangkan kepribadian yang kuat, stabil, dan positif.
- 3) Menumbuhkan sikap empati  
Menumbuhkan sikap empati dan kepekaan terhadap kebutuhan orang lain.
- 4) Menciptakan warga negara yang bertanggung jawab  
Mengajarkan tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan.

### **2.1.3.3 Peran Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya pandai secara akademik, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang baik. Dengan demikian, karakter pendidikan bertujuan untuk menghasilkan individu yang berakhlak mulia, memiliki integritas, bertanggung jawab, mampu bekerja sama, dan memiliki rasa empati terhadap orang lain.

### **2.1.3.4 Konsep Dasar Pendidikan Karakter**

Konsep dasar pendidikan karakter tertuang dalam Permendikbudristek No. 23 tentang Penumbuhan Budi Pekerti tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) ( Indah L. & Nurul H., 2023:103) bertujuan ;

1. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan,

2. Menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah, dan masyarakat,
3. Menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat dan keluarga, dan/atau
4. Menumbuhkembangkan lingkungan dan budaya belajar yang serasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

## **2.2 Hasil Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian oleh Afi Afani, tahun 2023 program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan skripsinya yang berjudul “Analisis Nilai – Nilai Pendidikan Islam Dalam Implementasi Program P5 Pada Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo”. Tujuan skripsi ini adalah mendeskripsikan implementasi Program P5 sekaligus menganalisis nilai – nilai pendidikan islam yang terdapat dalam implementasi Program P5 pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program P5 pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo sudah berhasil ditinjau dari terbentuknya karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai – nilai Pancasila, serta berkembangnya keterampilan/kemampuan dan kompetensi peserta didik. Selain itu juga, implementasi atau Penerapan Program P5 pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo dikatakan berhasil karena dilaksanakan secara sistematis, mulai dari Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi, dimana dalam pelaksanaannya terdapat berbagai macam kegiatan yang relevan dengan nilai – nilai pendidikan Islam, seperti nilai akidah,

nilai ibadah, nilai akhlak, dan nilai social. Persamaan yang akan diteliti dengan Penelitian ini adalah Implementasi atau penerapan Program P5 pada Kurikulum Merdeka sedangkan perbedaannya ada pada Penelitian ini yaitu perwujudan Implementasi atau Penerapan Program P5 dalam meningkatkan karakter di lingkungan sekolah yang berlokasi di SMP Negeri 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek.

2. Penelitian oleh Lutfi Ayu Wulandari, tahun 2023 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan skripsinya yang berjudul “ Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember Tahun 2022/2023”. Tujuan skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember, mendeskripsikan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember, dan mendeskripsikan evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember melalui beberapa langkah yaitu membentuk tim fasilitator, mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, menentukan dimensi, tema dan alokasi waktu, menyusun modul proyek. (2) Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember berdasarkan hasil temuan dan pembahasan ternyata sintaks yang dilakukan yaitu persiapan sumber belajar, membentuk kelompok, pengenalan atau menjelaskan proyek, menggali permasalahan di lingkungan sekitar. (3) Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember yaitu mengevaluasi proses selama pelaksanaan proyek. Persamaan yang akan diteliti dengan Penelitian ini adalah Implementasi atau Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sedangkan perbedaannya ada pada Penelitian ini yaitu Perwujudan Implementasi atau Penerapan di lingkungan sekolah yang berlokasi di SMP Negeri 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Dalam suatu Penelitian, terdapat metode – metode yang harus dilakukan agar penelitian dapat memperoleh hasil yang maksimal. Rancangan penelitian merupakan suatu strategi penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan maksud agar memperoleh data yang tepat dan akurat. Rancangan penelitian dapat diartikan juga sebagai suatu kerangka atau sketsa yang disusun oleh peneliti sebagai rencana penelitian.

##### **3.1.1 Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang di alami oleh subjek penelitian. Lebih tepat dan cocok digunakan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian perilaku, sikap, motivasi, persepsi dan tindakan subjek.

“Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif “ (Sugiyono, 2020:17).

Penelitian metode sangat diperlukan dalam suatu penelitian ilmiah, sebab metode merupakan cara untuk mencapai tujuan. Metode pada dasarnya berarti

cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tujuan umum penelitian adalah untuk mengungkap masalah, maka langkah-langkah yang akan ditempuh harus relevan dengan masalah yang telah dirumuskan.

“Dalam penelitian kualitatif setidaknya terdapat beberapa jenis penelitian kualitatif yakni, Etnografi (*ethnography*), studi kasus (*case studies*), studi dokumen/teks (*document studies*), pengamatan alami (*natural observation*), teori dasar (*grounded theory*) dan fenomenologi (*phenomenology*)” (Abbdusamad Z, 2021:88).

Adapun jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif studi kasus (*case studies*) dan observasi alami (*natural observation*) yang difokuskan pada Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan karakter siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek.

Studi kasus (*Cases Studies*) merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan memperoleh data yang selanjutnya diolah untuk menghasilkan teori. Sedangkan pengamatan alami (*natural observation*) merupakan penelitian yang menyeluruh terhadap latar tertentu tanpa sedikitpun mengubahnya, dengan tujuan untuk memahami perilaku seseorang atau kelompok dalam situasi tertentu.

### **3.1.2 Prosedur Penelitian**

Dalam prosedur penelitian berisi uraian tentang tahapan-tahapan Peran Peneliti penelitian, mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, sampai tahap pelaporan. Adapun prosedur yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

#### **1. Tahap Persiapan.**

Tahap persiapan merupakan langkah awal peneliti dalam penyusunan proposal yang berisi rancangan penelitian, pada langkah ini peneliti dibimbing oleh dosen pembimbing untuk mendiskusikan terkait judul yang akan diambil dan disetujui oleh dosen pembimbing yang selanjutnya oleh peneliti dapat dikembangkan sesuai teori maupun metode penelitian yang akan digunakan.

#### **2. Tahap Pelaksanaan.**

Dalam tahap pelaksanaan ini peneliti mencari referensi literatur guna sebagai acuan untuk memperkuat landasan teori dalam penelitian yang digunakan. Peneliti mencari dan menentukan metode yang tepat sesuai dengan judul yang diambil peneliti dan jenis yang digunakan dalam penelitian.

#### **3. Tahap Pelaporan**

Pada tahap pelaporan ini peneliti menyusun laporan penelitian sesuai dengan susunan penelitian yang telah dilaksanakan dan juga sudah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, mengikuti ujian didepan dosen penguji, serta menyampaikan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan.

### **3.2 Peran Peneliti**

Seorang peneliti memiliki peran sebagai instrument kunci dalam mengumpulkan dan menafsirkan data. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai pengamat, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data dan penyimpul data. Artinya peneliti memiliki peran dimana Peneliti terjun langsung dalam penelitian atau kehadiran Peneliti dilapangan saat penelitian mutlak diperlukan. Peneliti melakukan penelitian dengan pengamatan, wawancara dengan informan, kemudian menganalisis data yang diperoleh. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana keadaan yang sebenarnya, sehingga permasalahan yang akan diteliti benar-benar sesuai dengan apa yang terjadi, sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya

### **3.3 Sumber Data Penelitian**

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian dengan metode kualitatif ini adalah berupa data – data dan gambar. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber utama, yang kemudian diperkuat dari hasil pengamatan, dokumentasi, dan wawancara terhadap pihak – pihak terkait.

Adapun beberapa pihak terkait yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini diantaranya adalah meliputi kepala sekolah, guru, siswa, dan kegiatan atau aktivitas siswa serta arsip dokumen yang berkaitan dengan Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kurikulum merdeka dalam meningkatkan karakter siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek pada Semester Ganjil Tahun 2023.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara atau teknik yang dilakukan oleh peneliti guna untuk memperoleh data. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi dengan maksud bahwa data yang akan dikumpulkan lebih efektif apabila dilakukan dengan pengamatan langsung dilapangan. Metode ini digunakan agar memperoleh data mengenai gambaran umum sekolah, bagaimana Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan karakter siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek pada Semester Ganjil Tahun 2023 dan seluruh data – data yang lain bilamana diperlukan dalam penelitian ini.

b. Wawancara

Metode wawancara digunakan sebagaimana untuk mengetahui informasi yang lebih mendalam dari informan, dengan demikian data yang diperoleh lebih akurat dan terperinci. Dalam penelitian ini, pedoman wawancara peneliti susun secara sistematis dan runtut agar proses wawancara berjalan dengan lancar. Pengumpulan data ini dimaksudkan untuk menggali data mengenai garis besar proses pelaksanaan penelitian mengenai penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada siswa.

c. Dokumentasi

Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk menggali data yang mampu melengkapi hasil observasi, sehingga data yang diperoleh semakin valid dan sesuai dengan fakta yang ada. Dokumentasi dalam penelitian ini, meliputi dokumentasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta dokumen lain yang masih berkaitan dengan kegiatan Penerapan Pancasila.

### **3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data merupakan suatu alat yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data berdasarkan dengan metode pengumpulan data yang telah ditetapkan. Adapun instrument utama dalam penelitian ini adalah Peneliti itu sendiri. Selain itu, instrument yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pedoman Observasi

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman observasi yang disusun untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian. Pedoman observasi tersebut ditujukan terhadap kegiatan atau aktivitas siswa yang berkaitan dengan penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan karakter siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek pada Semester Ganjil Tahun 2023.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi beberapa daftar pertanyaan yang akan digunakan peneliti pada saat melakukan wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data informasi dari informan. Dalam pelaksanaannya wawancara

dapat dilakukan secara bebas, artinya pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada narasumber tanpa harus membawa pedoman daftar pertanyaannya, dengan catatan pewawancara harus tetap mengingat data yang harus terkumpul.

c. Alat perekam gambar dan suara

Alat perekam yang digunakan dalam penelitian ini guna mendokumentasikan segala aktivitas atau kegiatan adalah menggunakan ponsel/handphone milik peneliti. Instrument ini digunakan peneliti pada saat observasi maupun pada saat penelitian sedang berlangsung. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang benar – benar dapat dibuktikan kebenarannya.

### 3.5 Teknik Analisis Data

“Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain” (Abbdusamad Z, 2021:159). “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*” (Abbdusamad Z, 2021:160).

Langkah – langkah yang dilakukan dalam menganalisis data (Indra Prasetia dalam Afi A., 2023:79), mengemukakan sebagai berikut :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam proses pengumpulan data melalui pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi pastinya menghasilkan data yang sedemikian banyak, sehingga peneliti perlu untuk melakukan reduksi data yang sudah ada. Dalam penelitian ini, peneliti memilah dan memilih data hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti dengan tujuan untuk memperoleh data yang benar – benar berkaitan dengan Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan karakter siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai topik penelitian, sehingga dapat memudahkan peneliti untuk menemukan lebih banyak data apabila data kurang maksimal.

b. Penyaji Data (*Display Data*)

Display data merupakan tahap kedua dalam kegiatan analisis data. Penyajian data meliputi bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Tujuannya agar memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penelitian ini, data terkait Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan karakter siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek disajikan dalam bentuk teks naratif dan di akhir juga disajikan dalam bentuk bagan.

c. Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion/Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep dasar dalam penelitian.

### 3.6 Pengecekan Keabsahan Data Penelitian

Berdasarkan data yang telah terkumpul, guna memeriksa keabsahan penelitian selanjutnya dilakukan melalui beberapa Teknik keabsahan data. Dalam penelitian, uji keabsahan data tentu memiliki beberapa jenis. “Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal),

*transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas)” (Sugiyono, 2020:364).

Teknik uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini adalah menggunakan uji *Credibility* (validitas internal). “Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*” (Sugiyono, 2020:365).

Adapun dalam penelitian ini pengujian kredibilitas menggunakan teknik triangulasi. “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada” (Sugiyono dalam Youngky, 2022:32). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik data dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti melakukan perbandingan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.